

**PENGOBATAN TRADISIONAL PATAH TULANG
DI KELURAHAN MANENTE KECAMATAN TAHUNA
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

Oleh

Anggriani Nian Novita Lontoh¹

Maria Heny Pratiknjo²

Welly E. Mamosey³

ABSTRACT

Health is very important for all humans, because with a healthy body, humans can carry out their daily activities well. On the other hand, if his health is disturbed or sick, then his daily activities will be disrupted as well.

Healing of a disease in a society is carried out in ways that apply in society or in accordance with the beliefs of that community. Traditional society already has its own system of medicine, which humans now label as alternative medicine. Various types and ways of alternative medicine exist and are known in Indonesian society, according to their diversity.

In the people of Manente Village, Tahuna District, Sangihe Islands regency, there is a traditional treatment for fractures that is unique and different from the treatment of fractures in other tribal communities. The meaning is unique and different from other fracture treatment because in the process of treatment it is carried out in 2 ways, namely by taking traditional medicinal herbs and there is also by massaging using traditional media and ingredients that are typical of Sangihe local wisdom.

The existence of shamans who are still recognized for their role in curing diseases amid the increasingly advanced modern medicine, its unique way of healing. As in traditional medicine, patients who have fractures are usually the herbalist or healer will see how severe the fracture is. This phenomenon proceeds to become a cultural value of health in society. because it is hereditary from the ancestors who are still accepted by the Sangihe people of Manente Village.

Keywords: treatment, traditional, fractures

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia, karena dengan tubuh yang sehat, manusia dapat melaksanakan aktivitasnya sehari-hari dengan baik. Sebaliknya bila kesehatannya terganggu atau sakit, maka aktivitas sehari-harinya akan terganggu pula.

Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan sebagai suatu kondisi tubuh sangat penting dan modal utama dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Tanpa kesehatan yang baik maka akan menghambat keseluruhan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Dalam pengobatan merupakan suatu usaha untuk penyembuhan penyakit. Umumnya pengobatan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam menganalnya, misalnya saja dokter atau dukun. Dokter dan dukun adalah dua profesi yang amat dikenal masyarakat kita, di mana mereka adalah sebagai pekerja-pekerja sosial yang menyelenggarakan upaya penyembuhan seseorang dari penyakitnya, tetapi dengan memakai cara-caranya sendiri (Doni Saputra, 2012).

Dalam praktek pengobatan tradisional terdapat dua pihak di dalamnya yaitu pengobat tradisional dan orang yang meminta pertolongan/bantuan pengobatan yang dalam istilah kedokteran disebut sebagai pasien.

Perkembangan kesehatan medis yang semakin canggih memberikan berbagai cara untuk menyembuhkan penyakit. Idealnya dengan banyaknya jumlah rumah sakit di Indonesia, masyarakat lebih sadar akan kesehatan dan menimbang serta memikirkan terlebih dahulu manfaat dan risiko yang akan terjadi ketika memutuskan menggunakan sesuatu. Tetapi realitanya masyarakat masih banyak yang mencari inovasi baru salah satunya untuk menangani patah tulang.

Di Kelurahan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe, masyarakat menilai kesehatan ini positif, di mana mereka menerima kesehatan tersebut sebagai kebutuhan hidup yang harus mendapat perhatian yang seksama. Dalam usaha tersebut, masyarakat akan menciptakan suatu strategi dalam menghadapi penyakit yang me-

maksa manusia untuk menaruh perhatian utama pada pencegahan dan pengobatan penyakit, dan itu diupayakan melalui cara pelayanan kesehatan modern dan tradisional.

Pada masyarakat Sangihe selain memilih pengobatan modern untuk pengobatan patah tulang yang dilakukan oleh dokter di rumah sakit, puskesmas, praktek di rumah, ada pula masyarakat yang memilih pengobatan tradisional ke dukun patah tulang. Di Kelurahan Manente terdapat pengobatan tradisional patah tulang yang unik dan berbeda dibandingkan pengobatan patah tulang yang ada pada masyarakat suku lainnya. Arti unik dan berbeda dari pengobatan patah tulang lainnya karena dalam proses pengobatannya dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan meminum ramuan obat tradisional dan ada juga dengan cara dipijat dengan menggunakan media dan bahan yang bersifat tradisional. Karena sistem pengobatannya dilakukan dengan 2 cara maka banyak masyarakat dari luar daerah tersebut yang memilih jenis pengobatan patah tulang di Manente sebagai alternatif

penyembuhan.

Keberadaan dukun yang masih diakui peranannya dalam menyembuhkan penyakit di tengah pengobatan modern yang semakin maju, cara penyembuhannya yang unik. seperti dalam pengobatan tradisional patah tulang di Tahuna Kelurahan Manente pasien yang mengalami patah tulang biasanya sang dukun atau pengobat akan melihat seberapa parahnya patah tulang. Dari fenomena tersebut berproses menjadi nilai kebudayaan kesehatan dalam masyarakat. karena bersifat turun-temurun dari nenek moyang yang sampai sekarang masih diterima oleh masyarakat Sangihe Kelurahan Manente.

Pengobatan Tradisional

Pengobatan adalah suatu usaha untuk penyembuhan penyakit. Umumnya pengobatan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam menanganinya, misalnya saja dokter atau dukun. Dokter dan dukun adalah dua profesi yang amat dikenal masyarakat kita, di mana mereka adalah sebagai pekerja-pekerja sosial yang menyelenggarakan upaya penyembuhan seseorang dari penyakitnya,

tetapi dengan memakai cara-caranya sendiri (Doni Saputra, 2012).

Menurut WHO (*World Health Organization*) atau Organisasi Kesehatan Dunia (2010), pengobatan tradisional merupakan bentuk dari pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang memiliki adat budaya yang berbeda, yang digunakan untuk menjaga kesehatan dan dalam pencegahan penyakit, diagnosa, penyembuhan atau pengobatan penyakit secara fisik maupun mental. Pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan dan atau perawatan dengan menggunakan cara lain di luar dari ilmu kedokteran dan atau ilmu Keperawatan. Pengobatan tradisional dilakukan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, penyembuhan dari penyakit yang diderita, dan atau sebagai pemulihan kesehatan, pengobatan tradisional merupakan pengobatan alternatif selain pengobatan medis (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Pengobatan tradisional tidak asing dalam kehidupan masyarakat. Berbagai jenis pengobatan tradisional telah dikenal sejak jaman nenek moyang dan pengobatan tradisional mengalami perkembangan sesuai dengan adanya perkembangan kebudayaan atau masyarakat. Perkembangan pengobatan tradisional yang semakin beragam menuntut perhatian semua pihak untuk menjamin keamanan penggunaan pengobatan tradisional. Pemerintah telah mengatur tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003, serta peraturan pelayanan kesehatan tradisional yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 tahun 2011. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pengobatan tradisional yang dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi manfaat maupun keamanannya.

Pengobatan tradisional memiliki beberapa perbedaan dengan pengobatan medis atau modern. Sistem pengobatan tradisional cenderung dikembangkan dari sumber sistem kepercayaan

spiritual atau agama dan lebih jauhnya lagi yaitu berkembang dari sistem kepercayaan animisme atau kepercayaan tradisional lainnya (Jean-Francois Soiecky dalam Sudarma, 2009).

Sudarma (2009) menyatakan bahwa *World Health Organization* (WHO) peduli terhadap perkembangan pada pengobatan tradisional (battrra) dan juga pengembangannya. Berdasarkan jenis pengobatan tradisional yang saat ini sudah dikembangkan dan dapat juga dijadikan suatu kajiannya dikelompokkan menjadi dua jenis pengobatan yaitu pengobatan herbal dan terapi yang berdasarkan prosedur tradisional. Pengobatan tradisional herbal dikelompokkan lagi menjadi beberapa jenis yaitu : (1) Herbal; (2) Bahan-bahan tanaman; (3) Pengolahan herbal (*herbal preparations*); (4) Produk tanaman terakhir (*finished herbal products*).

Jenis Pengobatan Tradisional

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 yang mengatur tentang kesehatan menyatakan pelayanan kesehatan tradisional merupakan pengobatan dan

/atau perawatan dengan menggunakan suatu cara tertentu dan obat-obatan yang berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun-temurun dan empiris yang dapat dipertanggung jawabkan serta diterapkan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi dua jenis yaitu pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan tertentu seperti pijat dan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan seperti penggunaan ramuan jamu yang diracik oleh pengobat. Pemerintah secara resmi telah memberikan perhatian yang seksama terhadap perkembangan pengobatan tradisional (Sudarma, 2009).

Pada tahun 1989 terdapat jenis yang ke-17, yaitu battrra lain-lain, yang memiliki jumlah ada 2, 04% dari seluruh tempat praktek battrra yang ada di Indonesia. Jumlah battrra yang tercatat pada tahun 1989 yaitu 112. 994 buah dan angka ini meningkatkan hampir 200% di tahun 1995, sehingga jumlah Battrra ini mencapai angka 281. 492 buah. Berdasarkan

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun-temurun, dan/atau Ben- didikan /pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Jenis pengob- atan tradisional meliputi:

Pengobatan tradisional

Pengobatan tradisional meru- pakan suatu sistem pengobatan berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun (Handoko, 2008: xxxii).

Pengobatan dan/atau pera- watan tradisional dengan meng- gunakan keterampilan fisik dari pengobat atau perawat dengan menggunakan bagian anggota gerak tubuh dan/atau alat bantu lain, antara lain: (a) Battra pijat urut; (b) Battra Sunat; (c) Battra Dukun Bayi; (d) Battra Pijat Refleksi; (e). Akupresuris; (Akupresuris); (g) Akupresuris; (h) Battra patah tulang; (i) chiropracto.

Patah Tulang

Patah tulang menurut ilmu kedokteran adalah suatu patahan pada kontinuitas struktur tulang yang biasanya disebabkan oleh adanya kekerasan yang mendadak. Patahan tadi mungkin lebih dari suatu retakan, suatu pengisutan atau perimpilan bagian tipis dari luar tulang, biasanya patahan itu lengkap dan fragmennya bergeser dari posisinya. Kalau di atasnya robek atau berhubungan dengan bagian tulang yang patah, disebut tulang patah terbuka yang cenderung mengalami infeksi.

Jenis-Jenis Patah Tulang

Ada berbagai macam penyakit tulang, namun yang menjadi objek pengobatan utama para terapis adalah kasus fraktur atau patah tulang, yang biasanya disertai dengan cedera di jaringan-jaringan sekitarnya. Terdapat beberapa jenis fraktur, yaitu :

1. Patah tulang tertutup, yaitu tulang yang patah tidak nampak dari luar.
2. Patah tulang terbuka majemuk, yaitu tulang yang patah tampak dari luar karena tulang me- nembus kulit yang mengalami robekan. Patah tulang seperti

ini rentan terinfeksi.

3. Patah tulang kompresi, yaitu akibat dari tenaga yang menggerakkan sebuah tulang melawan tulang lainnya, atau tenaga yang menekan melawan panjangnya tulang. Kondisi ini sering terjadi pada wanita lanjut usia yang tulang belakangnya menjadi rapuh karena *osteoporosis*.
4. Patah tulang karena tergilas, yaitu terjadi karena tenaga yang sangat kuat yang menyebabkan retakan sehingga terjadi tulang pecah. Jika darah ke bagian tulang yang terkena mengalami gangguan, maka penyembuhannya akan berjalan sangat lambat.
5. Patah tulang avulsi, yaitu disebabkan oleh kontraksi otot yang kuat, sehingga menarik bagian tulang tempat tendon otot tersebut melekat. Hal ini paling sering terjadi pada tungkai dan tumit.
6. Patah tulang patologis, yaitu jika sebuah tumor/kanker telah tumbuh ke dalam tulang dan menyebabkan tulang menjadi rapuh

Etiologi Penyakit

Etiologi penyakit merupakan

cara memandang penyebab penyakit dan hubungan sebab akibat suatu penyakit pada masyarakat tradisional. Cara memandang penyakit dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem personalistik dan sistem naturalistik. Sistem personalistik memandang penyakit sebagai gangguan makhluk gaib (hantu atau roh jahat) dan adanya manusia iri yang sengaja berusaha mengganggu kehidupan seseorang. Sistem naturalistik lebih memandang penyakit disebabkan karena ketidakseimbangan cairan dalam tubuh manusia. Unsur-unsur emosional yang menyebabkan manusia sakit yaitu iri, sedih, malu, dan takut. Keempat unsur tersebut dapat dikategorikan ke dalam sistem personalistik ataupun sistem naturalistik, namun harus disesuaikan dengan kondisi penyebab penyakit.

Garis besar dari pernyataan di atas yaitu pada sistem personalistik terdapat 3 komponen terpenting di dalamnya, seperti makhluk gaib, manusia (agen yang menghendaki manusia sakit), dan diperlukan kekuatan supranatural untuk mengusir penyakit. Komponen yang terpenting dalam sistem

naturalistik yaitu cairan tubuh yang seimbang, sehingga untuk memulihkan kesehatan diperlukan upaya untuk mencukupi kebutuhan cairan yang kurang di dalam tubuh dengan melakukan pengobatan.

Prinsip hubungan sebab akibat penyakit dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, etiologi-etologi penyakit komprehensif dan terbatas merupakan penjelasan manusia mengalami sakit, pada sistem personalistik manusia sakit karena adanya gangguan makhluk gaib, sedangkan pada sistem naturalistik penyakit hanya sebatas disebabkan karena ketidakseimbangan cairan tubuh. Kedua, penyakit, religi dan magi, pada sistem personalistik religiter dapat hubungan dengan unsur religi dan magi, dan pada sistem naturalistik, unsur religi dan magi hanya sedikit sekali berperan di dalamnya. Ketiga, tingkatan penyebab merupakan suatu tingkatan yang menyebabkan manusia sakit, pada sistem personalistik terdiri dari 2 tingkatan yaitu agen (dukun, sihir, dewa) dan teknik pengobatannya, sedangkan pada unsur naturalistik hanya ada satu tingkatan penyebab yaitu kelebihan atau keku-

rangan cairan. Keempat, shaman dan pengobat lain, shaman (orang yang memiliki kekuatan supra natural) berperan pada sistem personalistik namun, tidak pada sistem naturalistik. Kelima, diagnosis, pada sistem personalistik diagnosis dilakukan oleh dukun, pada sistem naturalistik diagnosis dilakukan oleh pasien sendiri (Foster, 2006).

Koentjaraningrat (1984) menegaskan bahwa dukun yang dapat mengobati atau menyembuhkan penyakit sering kali menggunakan ilmu gaib dan mendeteksi penyakit dari teorinya. Menurut Endaswara (2004), dukun yang ada di masyarakat tradisional dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam, yaitu :

1. Dukun produktif, ialah dukun yang mempunyai ilmu putih, yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan namun dengan tujuan yang baik,
2. Dukun protektif, ialah dukun yang mempunyai ilmu pamutren yang berfungsi Mencegah hal yang membahayakan keselamatan orang,
3. Dukun destruktif, ialah dukun yang membahayakan orang lain,

4. Dukun ramal dan petangan yaitu dukun yang mempunyai kepintaran untuk meramal orang lain.

Keampuhan seorang dukun juga memerlukan adanya kepercayaan terhadap sihirnya atau kemampuannya, kepercayaan tersebut antara lain kepercayaan dukun terhadap kemampuannya, kepercayaan pasien terhadap kemampuan dukun, dan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap si dukun. Berbagai Benjelasan tentang dukun yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa dukun mempunyai peranan besar dalam penyembuhan penyakit secara tradisional, dan berdasarkan Fungsinya dukun juga dapat dikategorikan sendiri-sendiri, seperti yang telah dijelaskan oleh endaswara. Selain itu untuk mempermudah proses penyembuhan penyakit juga memerlukan adanya kepercayaan terhadap kemampuan dukun, baik kepercayaan dari si dukun sendiri, pasien maupun masyarakat

Sistem Medis

Foster dan Anderson (2006), menjelaskan sesederhananya suatu sistem medis di dalamnya terdapat

2 sistem, yaitu sistem teori penyakit dan sistem perawatan kesehatan. Sistem teori penyakit merupakan suatu pemikiran mengenai penjelasan tentang penyakit, sebab-sebab penyakit, dan teknik penyembuhan yang dilakukan oleh penyembuh. Sistem perawatan kesehatan merupakan cara-cara perawatan kesehatan yang melibatkan beberapa pihak selain penyembuh, seperti keluarga dan masyarakat dalam merawat orang yang sakit.

Beberapa unsur universal dalam sistem medis sebagai berikut: 1) sistem medis adalah bagian integral dari kebudayaan, 2) penyakit ditentukan oleh kebudayaan, 3) sistem-sistem medis memiliki segi-segi pencegahan dan pengobatan, dan 4) sistem medis memiliki sejumlah fungsi selain untuk memulihkan kesehatan. Fungsi dari sistem perawatan kesehatan sendiri yaitu selain untuk memperhatikan orang sakit, juga dimanfaatkan oleh si pasien dalam memainkan peran sosial orang sakit untuk istirahat sementara. Fungsi sistem teori penyakit juga tidak hanya menjelaskan sebab-sebab penyakit, namun juga berfungsi

memberikan rasional bagi pengobatan, menjelaskan mengapa sakit, memberikan sanksi dan norma budaya sosial moral, memberikan rasional untuk konservasi, dan mengatasi agresi atau bahaya, serta memberikan kesadaran rasa nasionalis dari pengobatan tradisional (Foster, 2006).

Setiap masyarakat tradisional mempunyai kepercayaan medis masing-masing, baik terhadap penyebab penyakit, penyembuh penyakit, dan cara mengobati, serta cara merawat orang sakit. Segala unsur yang mereka percayai dalam penyembuhan penyakit secara tradisional, mempunyai fungsi untuk menyelamatkan orang sakit dari bahaya yang mengancam kesehatan dan menyelaraskan kebudayaan masyarakat. Kebudayaan masyarakat yang selama ini dianut, akan lebih terinternalisasi ke dalam diri setiap anggota masyarakat, terkait dengan kesadaran akan pentingnya menghindari pantangan, taat terhadap norma dan percaya terhadap penyembuhan tradisional seperti dukun atau penyembuh lain, yang dianggap dapat menyembuhkan penyakit.

Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan yang berasal dari bahasa Sanskerta ialah *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* budi atau akal yang dapat diartikan yakni sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa asing Inggris kebudayaan juga disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Dapat juga diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* terkadang diterjemahkan sebagai *kultur* yakni dalam bahasa Indonesia.

Menurut Parsudi Suparlan (1989) Kebudayaan didefinisikan sebagai pengetahuan manusia sebagai ciri makhluk sosial yang dapat digunakan untuk dapat memahami dan menginterpretasikan berbagai hal di lingkungan, sehingga menciptakan sebuah pengalaman.

Ciri-ciri Patah Tulang

Pengetahuan dan pengalaman dijadikan dasar oleh masyarakat dalam memahami ciri-ciri patah tulang. Sama dengan halnya ciri-ciri patah tulang pada umumnya telah mereka alami dan rasakan

mulai dari nyeri pada tulang, posisi tulang berbeda dengan yang tidak patah. Serta pembengkakan, perubahan bentuk fisik pada tulang dan demam.

Alasan Memilih Pengobatan Tradisional Patah tulang

Bagi masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Sangihe, pengobatan tradisional penyakit tulang bukan fenomena baru tetapi sudah membudaya dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, apabila seseorang punya mengalami patah tulang atau gangguan tulang, maka mencari pengobatan tradisional selain itu terdapat beberapa alasan masyarakat mencari pengobatan tradisional untuk patah tulang atau gangguan tulang yakni : (1) Lokasi tempat terapis dekat dengan tempat pasien yang berdomisili, dan tersedianya alat transportasi yang mudah diperoleh; (2) Biaya lebih murah; (3) Obat masih alami; (4) Dorongan kerabat dan orang tua.

1. Lokasi dan Transportasi

Faktor jauh atau dekatnya jarak tempat tinggal serta transportasi yang memadai dengan sumber perawatan kesehatan akan mem-

pengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan jenis pengobatan yang akan digunakan. Oleh karena itu jarak antara rumah informan dengan tempat pengobatan terbilang dekat karena, menurut pengamatan informan lokasi ditempuh kurang lebih 10 menit dari tempat pasien berdomisili juga tersedianya alat transportasi yang mudah diperoleh.

2. Biaya Lebih Murah

Faktor ekonomi mempunyai peran besar akan pengambilan keputusan dalam memilih perawatan kesehatan. Beralihnya penggunaan medis modern ke pengobatan tradisional dikenakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien ketika berobat ke rumah sakit, di bandingkan berobat ke pengobatan tradisional pasien hanya memberikan gula, beras dll (tidak diharuskan tapi seikhlasnya dari pasien) di samping itu walaupun banyak tersedianya sarana-sarana kesehatan milik pemerintah yang memberikan pelayanan gratis, tidak semua masyarakat menggunakan pelayanan tersebut karena adanya persyaratan dan prosedur administrasi yang ribet

3. Obat Yang Masih Alami

Pada pengobatan tradisional patah tulang pengobat menggunakan obat alami dari tumbuh-tumbuhan yang terdapat pada lingkungan sekitar contohnya seperti kunyit, daun turi, dll tumbuhan tersebut jika dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping dibandingkan obat dari rumah sakit yang mengandung bahan kimia dan pengobatan ini telah terbukti dari dulu dapat menyembuhkan masalah pada tulang

4. Dorongan Kerabat Dan Orang Tua

Pengambilan keputusan dalam jenis pengobatan dipengaruhi oleh kerabat atau orang-orang terdekat dari pasien, ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit, maka anggota keluarga yang lain serta orang-orang terdekat turut memberikan dorongan terhadap jenis pengobatan yang digunakan

Teknik Pengobatan

Dalam pengobatan patah tulang tiap-tiap daerah memiliki teknik atau metode yang berbeda. Sama halnya pada pengobatan patah tulang di Kelurahan Manente ini tidak menggunakan metode

apa pun. Hanya saja sebelum melakukan pengobatan, pengobat akan berdoa terlebih dahulu kemudian, pengobat akan mencari tahu penyebab pasien mengalami patah tulang dan sekaligus melihat langsung keadaan tulang guna agar pengobat tidak salah dalam pemberian obat.

1 Patah Tulang Parah

Pada pasien yang mengalami patah tulang terbuka yaitu mempunyai ciri- ciri seperti perubahan pada posisi tulang, terdapat luka robekan diakibatkan ujung tulang yang patah selanjutnya, langkah awal proses pengobatannya yaitu diurut dan diberi obat minum yang disebut boro dan obat tempel. Selama proses penyembuhan pasien diharuskan datang lagi. Untuk pasien patah tulang yang terbilang parah disarankan datang lagi 1minggu sekali selama 2- 3 bagi pasien yang mengalami patah tulang yang parah secara umum membutuhkan waktu sekitar 3 bulan.

2. Patah Tulang tidak Terlalu parah

Pada pasien yang mengalami patah tulang tertutup yaitu

mempunyai ciri- ciri tulang yang patah tidak sampai menembus kulit tampak kebiruan dan bengkak selanjutnya, langkah awal proses pengobatannya yaitu diurut dan diberi obat tampal selama proses penyembuhan pasien diharuskan datang lagi untuk pasien patah tulang yang tidak terlalu parah, disarankan datang lagi 1minggu sekali selama 1 bulan bagi pasien yang mengalami patah tulang tidak terlalu parah secara umum membutuhkan waktu sekitar 1 bulan

3. Obat Yang Digunakan dan Cara Meracik

Dalam pengobatan tradisional patah tulang di Kelurahan Manente pengobat menggunakan obat-obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan khusus untuk menyembuhkan permasalahan pada tulang. ada 2 jenis obat yang digunakan oleh pengobat yaitu obat tampal. Tumbuhan yang dipakai dalam pengobatan ini yaitu daun turi, daun tulang dan kunyit dan obat minum (Boro) yang masing-masing dari obat itu mempunyai peran tersendiri dalam menyembuhkan patah tulang. Dari 3 jenis tumbuhan itu jika diracik berfungsi untuk mengurangi pembengkakan,

mencegah terjadinya infeksi, dan menyatukan kembali tulang yang tergeser. Dan membuat obat tempel hanya menghaluskan 3 bahan tadi begitu juga dengan obat minum hanya merebus obat boro sampai mendidih jika sudah dingin obat sudah bisa diminum.

4. Pantangan Dalam Proses Penyembuhan

Banyak yang datang ke pengobatan patah tulang mendapat wejangan untuk tidak makan daging ayam karena daging ayam dapat menimbulkan bau busuk pada luka sehingga bisa mempengaruhi proses penyembuhan pada tulang dan pasien dilarang mengonsumsi minuman beralkohol karena bisa mempengaruhi tulang yang rusak dan bisa mempengaruhi saraf pada pasien.

Keharusan Dalam Proses Penyembuhan

Untuk penunjang proses penyembuhan ada keharusan yang dianjurkan kepada pasien patah tulang agar tulang yang patah bisa ternutrisi kembali contohnya seperti makan makanan yang mengandung kalsium yaitu susu, keju, sayur dll makanan tersebut berguna untuk mempercepat proses pemulihan pada tulang dan

pasien diharuskan banyak beristirahat serta latihan pemulihan agar bisa melatih kembali otot-otot yang terganggu.

Konsekuensi biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien

Dalam pengobatan tradisional hampir dipastikan jauh lebih murah dibandingkan dengan datang ke dokter ahli tulang atau pun rumah sakit khusus tulang. Sebagai imbalan atas jasa pengobatan, pengobat tidak memasang tarif tetapi selernya pasien saja seperti beras, gula, teh dll. Karena jika pengobat menerima imbalan berupa uang bisa mempengaruhi kemanjuran dari obatnya.

Kesimpulan

1. Pengetahuan masyarakat tentang patah tulang timbul karena adanya pengalaman kecelakaan yang parah terjadi sehingga dari kecelakaan tersebut mereka mengalami pergeseran pada tulang,

pembengkakan, rasa sakit dan demam.

2. Alasan para pasien menggunakan jasa pengobatan tradisional patah tulang adalah karena dekatnya jarak tempat tinggal serta transportasi yang memadai, biaya lebih murah dan obat yang digunakan tidak menimbulkan efek samping serta tanpa syarat dan proses administratif, lebih efektif dan telah menjadi tradisi turun-temurun.
3. Ada beberapa teknik khusus dalam pengobatan ini yaitu pengobat menggunakan metode spiritual yaitu berdoa. Hal ini merupakan langkah awal dalam memulai proses pengobatan pada pasien.
4. Pada pengobatan ini biaya yang diberikan hanya seikhlasnya dari pasien. Pengobat juga tidak memasang tarif dikarenakan jika pengobat menerima imbalan berupa uang katanya itu bisa mempengaruhi kemanjuran dari obat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Astrian, Widiyantri. 2015. *Pengobatan Tradisional Patah Tulang*: Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Desmiati. 1992. *Penyebab Penyakit Tradisional dan Modern*, Yogyakarta
- Doni Saputra. 2014. *Sistem Pengobatan Tradisional Pada Patah Tulang*. (Skripsi)
- Endraswara, Suardi, 2004, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Faisal Yatim. 2006. *Penyakit Tulang Dan Persendian (Arthritis atau Arthralgia)*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Foster, Goerge M dan Anderson. 2006. *Antropologi Kesehatan. Terjemahan*. Jakarta: UI Press
- Handoko, Pujo. 2008. *Pengobatan Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Kepmenkes No. 1076//MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Tradisional Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktek Kedokteran Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PNBalaiPustaka
- _____. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka.
- NotoatmojoS, 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notosiswoyo, M, 2006, *Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Batuk dan Pilek Pada Masyarakat di Desa Ciwalen*, vol 2(3), hal 134-144
- Strauuss. Levis Claude. 1997. *Refleksi Budaya: Mitos, Dukun & Sihirnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudarma, M. 2009. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Suparlan, P. 1986, *Kebudayaan dan Pembangunan, Media IKA*, Vol. 14, no. 11, hal. 106-135. Jurusan Antropologi, U. I.
- Yusuf, A. Murni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenatal Media Group.